

## **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI ASRAMA KAMPUS ISB BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT**

**Mickael Febrianto Owen<sup>1)</sup>, Pebria Dheni Purnasari<sup>2)</sup>, Yosua Damas Sadewo<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Bengkayang Kalimantan Barat  
E-mail: [owen2003025@shantibhuana.ac.id](mailto:owen2003025@shantibhuana.ac.id)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Bengkayang Kalimantan Barat  
E-mail: [pebria.dheni@shantibhuana.ac.id](mailto:pebria.dheni@shantibhuana.ac.id)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Bengkayang Kalimantan Barat  
E-mail: [yosua.damas@shantibhuana.ac.id](mailto:yosua.damas@shantibhuana.ac.id)

### **Abstract**

The research which took place in the hostel of the Shanti Bhuana Institute aims to analyze how character education is carried out by students who live in dormitories. The method applied is a qualitative method. There are several stages carried out namely; collecting data through observation, and distributing questionnaires to dormitory students, then continued with interviews. There were 70 respondents in the sampling consisting of three guesthouses: Wisma Carlo Akutis, Wisma Maria, and Wisma Theresia. The character values analyzed are: the value of the character of responsibility, the value of the character of love and affection, the value of the character of discipline, and the value of the character of caring.

**Keywords:** Dormitory life, Character education.

### **Abstrak**

Penelitian yang berlangsung di asrama Institut Shanti Bhuana ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pendidikan karakter yang dijalankan oleh mahasiswa yang hidup berasrama. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif. Terdapat ada beberapa tahapan yang dilaksanakan yakni; pengambilan data melalui observasi, dan menyebarkan angket kepada mahasiswa asrama, kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Terdapat 70 responden dalam pengambilan sampel yang terdiri dari tiga wisma: wisma Carlo Akutis, Wisma Maria, dan Wisma Theresia. Nilai karakter yang dianalisis yaitu: Nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter cinta dan kasih sayang, nilai karakter disiplin, serta nilai karakter kepedulian.

**Kata kunci:** Kehidupan Berasrama, Pendidikan Karakter.

## **1. PENDAHULUAN**

Kehidupan sehari-hari disetiap negara termaksud Indonesia tentunya tidak luput dari yang namanya pendidikan. Baik itu pendidikan formal maupun non formal yang diterapkan mulai dari usia dini. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menyadarkan sesama akan kemanusiaannya dalam menyikapi kehidupan (Widyaning, 2018). Melalui pendidikan juga tentunya termuat

pengajaran, bimbingan, penanaman nilai-nilai dan pandangan hidup pada generasi muda, sehingga kedepannya akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, sesuai dengan kodratnya sebagai manusia (Sri, 2019). Pendidikan bisa menjadi suatu sarana untuk menstransmisikan dan menstransformasikan nilai-nilai intelektualitas serta integritas individu. Tentunya peran pendidikan akan terus berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas setiap individu yang bersentuhan langsung (Deni sutisna, 2019).

Dalam proses upaya membentuk karakter bangsa, pihak instansi pendidikan memegang peranan penting dalam menyalurkan menaruh landasan moral dan kepribadian. Salah satunya yakni dengan menanamkan dasar pendidikan moral dan karakter (Eshthih, 2019). Karakter seseorang bisa dikatakan harta yang paling berharga dalam diri setiap individu (Mujadihatun & Swarno, 2019). Dengan adanya karakter yang baik otomatis akan menjadikan manusia konkrit. Karakter mendorong cara berfikir, sudut pandang, dan tingkah laku individu saat berhadapan dengan suatu problem (Zainul & Setiyowati, 2021). (Ahmad, 2018) berpendapat dengan adanya pembentukan karakter diharapkan agar generasi penerus untuk menjadi manusia yang kongkrit.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang kursial, mengingat maraknya kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia. Dipacu oleh merosotnya pendidikan karakter generasi muda (Atikah & Kamalia, 2020; Arif, 2019). Hal tersebut tentunya menjadi prioritas dalam dunia Pendidikan saat ini (Tnunay, 2022). Topik terhangat yang menjadi suatu perbincangan saat ini adalah tentang pendidikan karakter menjadi suatu keharusan diterapkan untuk menghadapi berbagai tantangan (Endang, 2018). Besarnya permasalahan yang ada pada dunia pendidikan, pihak lembaga pendidikan yang diharapkan menjadi tumpuan pembentukan karakter bangsa, dianggap belum optimal dalam mewujudkannya. Dari kasus-kasus yang ada masih banyak tragedi kriminalitas yang dilakukan oleh kalangan pelajar (Hana, 2017). Hal ini disebabkan dengan kondisi bangsa ini yang menunjukkan sikap anti budaya dan anti karakter (Rayhan, 2019). Salah satu sikap anti budaya bangsa ini yakni memudarnya perilaku kebhinekaan dan bahu-membahu, serta begitu derasnya arus budaya asing di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu ada juga sikap anti karakter bangsa ini dapat dilihat hilangnya nilai-nilai luhur yang mendarah daging dengan bangsa Indonesia, yakni kejujuran, kesatuan, sikap toleransi, bahkan rasa malu semakin lama semakin memudar. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang ditanggung bersama, oleh sebab itu perlunya landasan untuk menumbuhkan nilai-nilai itu untuk berbalik pada karakter yang dibanggakan di hadapan bangsa asing (Siti, 2020). Diyakini implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan (Muhammad, 2014). Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Esmael & Nafiah, 2018) (Rosad, 2019). menyatakan bahwa lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memberikan implementasi dalam pembentukan karakter seseorang.

Peradaban manusia yang unggul tentunya dimulai dari generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai integritas terhadap pencipta alam semesta, pemanfaatan SDA dengan bijak, tanggap berfikir kritis, inovatif, dan kreatif. Pendidikan karakter dianggap mencapai target jika individu mampu menampilkan sikap baik dan dapat menjiwai serta menghargai nilai karakter itu sendiri (Sofyan, Prasetya, & Setiawan, 2019). Penerus bangsa yang mempunyai nilai karakter baik tentunya mampu berkompetisi di tingkat nasional bahkan internasional (Mustika & Sahudra, 2018; Anjar & Nasution, 2022). Hal inilah yang menjadi rujukan diberbagai sektor yang ada, Seperti sektor dunia pendidikan dan lainnya. Salah satu bentuk atau landasan penanaman pendidikan nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan yakni kehidupan berasrama (Fithriyana, 2019) (Pertiwi, 2018) dan (Widayanti, Armawi, & Andayani, 2018).

Kehidupan berasrama berperan penting dalam penanaman dan pembentukan integritas seseorang agar menjadi pribadi yang unggul serta memiliki sikap moral yang tinggi pula. Melalui kehidupan berasrama terdapat berbagai aspek kehidupan yang didapat. Seperti: (1) melatih kesabaran terhadap sesama penghuni asrama. (2) melatih mental dalam menyelesaikan suatu permasalahan. (3) melatih jiwa kepemimpinan saat diberikan tanggung jawab dalam organisasi asrama. (4) melatih diri dalam berbicara di depan banyak orang saat dipilih sebagai pembicara atau MC, dan yang menjadi poin terpeningnya

yaitu terbentuknya nilai-nilai karakter yang baik (Perdana, 2019). Berbicara mengenai pendidikan karakter dalam kehidupan berasrama, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis sebuah kampus di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, yakni Institut Shanti Bhuana. Kampus tersebut merupakan instansi yang menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan berasrama. Kampus tersebut mengintegrasikan kehidupan berasrama dan perkuliahan. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengulas lebih dalam lagi bagaimana penamaan nilai-nilai pendidikan karakter yang berlangsung dalam kehidupan berasrama di asrama kampus Institut Shanti Bhuana.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menginvestigasi kejadian-kejadian nyata dalam kehidupan sosial dan disusun dengan kata demi kata, kalimat demi kalimat sehingga terbentuknya sebuah penjelasan secara kompleks untuk disajikan agar dapat dipahami oleh pembaca (Fadli, 2021). Proses penelitian ini dilaksanakan di asrama Institut Shanti Bhuana. Jumlah responden dari penelitian ini berjumlah 70 (tujuh puluh). Terdapat tiga asrama yang terdiri dari asrama: Carlo Acutis, Maria, dan Theresia.

Tabel 1. Jumlah Responden Penelitian

<b>Asrama</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Carlo Akutis	31
Maria	23
Theresia	16

Data dihasilkan dengan beberapa tahapan yakni, menyebarkan angket, observasi, dan wawancara. Hal pertama yang dilakukan adalah menyebarkan angket berupa *google form* kepada seluruh mahasiswa dari ketiga asrama ISB. Pada angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan terkait nilai-nilai karakter yang ada di lingkungan asrama. Kemudian, peneliti melakukan observasi langsung di

lapangan sambil melakukan dokumentasi, untuk membandingkan jawaban responden pada angket dengan fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya peneliti mewawancarai pihak terkait yakni kepala UPT asrama untuk mendapatkan keabsahan data dari hasil angket mahasiswa untuk memvalidasi nilai karakter tanggung jawab, cinta dan kasih sayang, disiplin, serta nilai karakter kepedulian mahasiswa di asrama ISB.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di lapangan kondisi asrama sangat mendukung dalam proses pendidikan karakter mahasiswa yang berkuliah di kampus ISB. Terdapat berbagai keunikan yang ada di asrama tersebut. Mulai dari keanekaragaman suku, ras, dan agama yang ada, hingga penerapan budaya *Amare* yang di jalankan. “Budaya Amare adalah budaya cinta kasih dalam arti tidak ada membeda-bedakan satu dengan lainnya”. Ujar Romo Mansur saat di wawancara. Hal inilah yang menjadi ciri khas dari kehidupan berasrama di lingkungan tersebut. Tidak adanya sistem senioritas baik mahasiswa angkatan atas maupun mahasiswa baru dalam kehidupan berasrama. Inilah yang menjadikan mahasiswa-mahasiswa yang ada menjadi mudah beradaptasi walaupun adanya berbagai perbedaan. Berikut hasil data analisis nilai-nilai karakter mahasiswa yang berkuliah dan menjalankan kehidupan berasrama di kampus Institut Shanti Bhuana:

Tabel 2. Nilai karakter tanggung jawab

Nilai-nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak
Tanggung Jawab	Mahasiswa asrama ISB bertanggung jawab atas jabatan yang diberikan oleh pihak asrama. Baik itu sebagai CO, pelayan sel, pelayan asrama, dan lainnya.	95,7%	4,3%
	Mahasiswa asrama ISB bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan baik itu sengaja maupun tidak sengaja.	90%	10%

Mahasiswa menjalankan tugas piket asrama harian dan komunitas dengan baik.	<b>94,3%</b>	<b>5,7%</b>
<b>Total</b>	<b>280%</b>	<b>20%</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab bisa dikatakan baik. Pada indikator mahasiswa bertanggung jawab atas jabatan yang diberikan oleh pihak asrama. Baik itu ditunjuk sebagai CO, pelayan Sel, pelayanan asrama, pelayan wilayah, dan jabatan lainnya. Mahasiswa juga bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan baik itu perbuatan baik maupun buruk, Baik itu sengaja maupun tidak sengaja. Mahasiswa menjalankan tugas piket asrama harian dan komunitas dengan baik memperoleh presentasi diatas 60%. Itu berarti mahasiswa asrama ISB sudah memiliki nilai karakter bertanggung jawab pada dirinya. Sefrekuensi dengan penelitian Pratama yang memaklumkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu target pendidikan karakter yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Risky, 2019). Pendidikan nilai karakter tanggung jawab dapat diimplementasikan melalui kegiatan non akademik seperti kegiatan asrama dengan berbagai kriteria. Selanjutnya nilai pendidikan karakter cinta dan kasih sayang.

Tabel 3. Nilai karakter cinta dan kasih sayang

Nilai-Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak
Cinta dan Kasih Sayang	Mahasiswa asrama ISB peduli sosial	<b>35,7%</b>	<b>64,3%</b>
	Mahasiswa asrama ISB mau berbagi terhadap sesama	<b>92,9%</b>	<b>7,1%</b>
	Mahasiswa asrama ISB mampu bersosialasi atau bergaul dengan mahasiswa lain	<b>90%</b>	<b>10%</b>
<b>Total</b>		<b>218,6 %</b>	<b>81,4%</b>

Dapat dilihat pada hasil penghitungan bahwa nilai karakter peduli sosial mahasiswa asrama di kampus ISB bisa dikatakan kurang. Dapat didasarkan pada jumlah presentase menginjak angka 64,3%. Pada dasarnya, nilai karakter sesama itu merupakan hal yang begitu penting, yang dapat memberikan kontribusi positif

terhadap sesama. Sebaliknya, tanpa adanya nilai karakter peduli sosial yang baik, tentunya akan membawa dampak buruk terhadap lingkungan sekitar (Wahyu, 2021). Walaupun presentase hasil analisis nilai karakter sosial dianggap rendah, tidak dapat langsung disimpulkan bahwa mahasiswa tidak simpati terhadap sesama. Karena berdasarkan tingginya hasil presentasi pada nilai-nilai indikator mahasiswa mau berbagi terhadap sesama mencapai 92,9%. Dengan beitu dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki sikap simpati antar sesama dan adanya nilai karakter cinta dan kasih sayang yang tertanam pada setiap mahasiswa. Beranjak dari itu peneliti akan mejabarkan hasil analisis pada indikator nilai karakter disiplin.

Tabel 4. Nilai Karakter Disiplin

<b>Nilai-Nilai Karakter</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Disiplin	Mahasiswa asrama ISB datang tepat waktu pada saat meditasi.	<b>84,3%</b>	<b>15,7%</b>
	Mahasiswa ISB taat terhadap aturan asrama yang sudah ditetapkan.	<b>78,6%</b>	<b>21,4%</b>
	Mahasiswa asrama ISB taat menjalankan piket harian	<b>82,9%</b>	<b>17,1%</b>
<b>Total</b>		<b>245,8%</b>	<b>54,2%</b>

Dari ketiga indeks tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa asrama Institut Shanti Bhuana tertib setiap mengikuti kegiatan asrama. Karena memiliki presentasi 21,4% dan mereka juga mengikuti aturan yang telah diberlakukan oleh pihak asrama dengan maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dengan angka presentase yang bisa dikatakan cukup tinggi hingga menyentuh angka 84,3%. Disiplin merupakan kondisi yang dapat diciptakan melalui tahapan, rangkaian sikap yang memperlihatkan adanya nilai-nilai ketaatan, kesetiaan (Khairuddin, 2020).

Seterusnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala UPT asrama. Berdasarkan hasil wawancara didapat, bahwa adanya 3,4% mahasiswa yang seringkali tidak mentaati peraturan asrama. Seperti datang terlambat meditasi,

tidak mengikuti piket harian. Hal tersebut tentu sangat disayangkan, karena seorang mahasiswa seharusnya dapat mematuhi dan menjalankan peraturan asrama dengan baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya mahasiswa belum mencapai angka 100% dalam hal mengikuti aturan asrama yang ditetapkan. Yang selanjutnya adalah nilai karakter kepedulian.

Tabel 5. Nilai karakter kepedulian.

Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak
Kepedulian	Mahasiswa asrama ISB bersimpati dengan orang lain.	94,3%	5,7%
	Mahasiswa asrama ISB bergembira bola ada mendengar berita yang menyenangkan.	97,1%	2,9%
	Mahasiswa Asrama ISB bersedih bila mendengar berita yang menyedihkan.	94,3%	5,7%
<b>Total</b>		<b>285,7%</b>	<b>14,3%</b>

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis yang diperoleh, bahwa rasa simpati mahasiswa sangat tinggi. Dapat dibuktikan dengan perolehan presentasi mencapai 285,7%. Selain itu, titik presentasi tertinggi terletak pada tingkat kegembiraan mahasiswa ketika temannya mendapatkan berita sukacita yakni mencapai 97,1%. Sefrekuensi dengan itu tepatnya pada penelitian Sarumaha yang berpendapat bahwa peduli dengan sesama bukan untuk mencari pujian semata, namun untuk meringankan beban orang lain (Nurnilam & Pasuhuk, 2020).

#### 4. SIMPULAN

Setelah melalui berbagai tahap penelititan, dengan dukungan fakta dan data yang ada di lapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa-mahasiswai yang ada di asrama Institut Shanti Bhuana sudah tertanamnya nilai-nilai karakter yang baik. Dapat dilihat dari tingginya presentase pada indikator bertanggung jawab, disiplin, dan kepedulian. Walaupun terdapat rendahnya nilai karakter cinta dan kasih sayang pada indikator yakni mahasiswa Asrama ISB peduli sosial. Hal

tersebut tidak dapat langsung dianggap atau dikecam, karena dapat ditelaah lagi pada indikator berikutnya yakni pada indikator Mahasiswa asrama ISB mau berbagi terhadap sesama dan Mahasiswa mampu bersosialisasi atau bergaul dengan mahasiswa lain menginjak angka presentase yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa belum semua mahasiswa asrama ISB belum semuanya memiliki nilai karakter cinta dan kasih sayang. Inilah yang akan menjadi persoalan yang akan dikupas lebih lanjut lagi bagi peneliti berikutnya.

## 5. REFERENSI

- Ahmad, S. Z. (2018). PENGARUH KECERDASAN JAMAK DAN SEKOLAH BERASRAMA. *Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Anjar, S., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *PUBLIKASI PENDIDIKAN DASAR*, 4(1).
- Arif, U. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ASRAMA. *Jurnal Teladan*, 4(1).
- Atikah, M., & Kamalia, N. (2020). REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI FILM DUA GARIS BIRU. *Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1).
- Deni sutisna, D. I. (2019, September). KETELADANAN GURU SEBAGAI SARANA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2).
- Endang, K. (2018, April). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1).
- Eshthih, F. (2019, 4). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Berasrama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Esmael, D. A., & Nafiah. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMAKNIKA*, 21(1).
- Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Berasrama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Hana, H. (2017). *PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS DENGAN SISTEM FULL DAY*. Retrieved from UMN Institutional Repository: <https://eprints.umm.ac.id/43767/>
- Khairuddin, A. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1).

- Muhammad, R. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1).
- Mujadhatun, M., & Swarno. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, VI(1).
- Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10(2), 235-244.
- Nurnilam, S., & Pasuhuk, N. D. (2020). Strategi Membangun Karakter Peduli Sesama di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Teruna Bhakti*, 2(2).
- Perdana, N. S. (2019). KETERCAPAIAN SEKOLAH BERASRAMA DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU DAN AKSES PENDIDIKAN ACHIEVEMENTS OF SCHOOL OF RELATIONSHIP IN EFFORTS TO IMPROVE QUALITY AND ACCESS OF EDUCATION. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2).
- Pertiwi, P. L. (2018). INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMP IT) AL BASHIROH TUREN-MALANG. *Program Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang*, 1(1).
- Rayhan, P. (2019). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*.
- Risky, I. (2019). PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN QUALITY ASSURANCE PADA PAUD DI MATARAM. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Rosad, A. M. (2019, Desember). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Siti, M. (2020). MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(1), 54-69.
- Sofyan, R., Prasetya, B., & Setiawan, B. A. (2019). Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka. *JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 11(2), 397.
- Sri, h. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(1).
- Tnunay, I. A. (2022). Efektifitas Model Pendidikan Boarding School terhadap Peningkatan Karakter Kadet Mahasiswa Permesianan Kapal. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1).
- Wahyu, W. E. (2021). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, PEDULI SOSIAL, DAN PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta). *Lentera Bisnis*, 9(2).
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan

Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer Di K. *Ketahanan Nasional*, 24(1).

Widianing, O. J. (2018). Pendidikan Kristen di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1).

Zainul, M., & Setiyowati, R. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA DI SEKOLAH. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 8(1).